

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan tentang lima sub-bab utama, yaitu (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan standar kegiatan pembelajaran, terutama bagi pendidikan dasar dan menengah. Standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Adapun tujuan pendidikan agama menurut PP Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 2 adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, maka sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses.

Namun ternyata salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan ini berlaku untuk semua pelajaran. Akibatnya ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa apa yang diinginkan dalam undang-undang di atas belum sepenuhnya tercapai. Oleh

sebab itu, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005).

Standar proses pendidikan telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Dalam Permendiknas tersebut telah diatur bahwa standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu peran penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan adalah guru. Guru yang dimaksud di sini yaitu guru yang profesional. Dikatakan profesional apabila guru dapat melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru yang profesional maka dituntut untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2009, hal. 153).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggambarkan suatu prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah memiliki peran seutuhnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimilikinya (Mulyasa, 2007, hal. 212).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 disebutkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar” (Yusman, 2011, hal. 2).

Dalam pandangan Islam, Allah memerintahkan manusia agar manusia mempersiapkan bekal sebaik-baiknya sebelum masuk ke kehidupan abadi di alam akhirat. Bekal yang tidak hanya mengantarkan manusia pada jalan keselamatan di akhirat kelak, namun bekal yang membawa manusia pada derajat taqwa. Allah berfirman dalam QS. al-Hasyr [59]: 18¹.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ع إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok; dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Penggalan Al-Hasyr ini termasuk ayat muhkamat, ayat yang bermakna jelas dan lugas, tidak ada perumpamaan atau kiasan di dalamnya. Artinya di ayat ini Allah benar-benar memerintahkan kepada manusia agar memperhatikan persiapan hari esok sebagai bentuk ikhtiar mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Memperhatikan hari esok berarti melakukan perencanaan-perencanaan hidup agar hidup terarah dan tidak hanya sekadar mengikuti *flow* saja. Perencanaan yang dimaksud tidak hanya perencanaan yang bersifat ukhrawi saja, namun perencanaan yang bersifat duniawi juga perlu dirancang. Hal terpenting adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi hari esok yang terbaik. Satu hal yang harus diyakini adalah siapa yang mempersiapkan yang terbaik, ia akan mendapatkan yang terbaik.

Oleh karena itu, guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kebanyakan guru – guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang lengkap, menyeimbangkan antara waktu yang disediakan di dalam kurikulum dengan materi

¹ Seluruh teks ayat Alquran dan terjemahan dalam skripsi ini dikutip dari aplikasi *Quran in word* Version 3.0 yang divalidasi peneliti dengan mushaf Alquran yang diterbitkan oleh penerbit Syamil Cipta Media dan diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Departemen RI serta ditashihkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Departemen Agama Republik Indonesia (2005). Selanjutnya penulisan Alquran. Surah, nomor, ditulis seperti contoh ini: Q.S. al-Hasyr [59]: 18.

dan sebagainya (Trisnawati, 2003, hal. 10). Hal ini sependapat pula dengan penelitian yang telah dilakukan (Safardi, 2009, hal. 45) bahwa pada kenyataannya saat ini guru dalam membuat RPP tidak dirancang dengan baik, kebanyakan RPP yang disusun tidak dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar melainkan guru cenderung berpedoman terhadap buku paket (buku pegangan) sehingga RPP yang disusun guru hanya digunakan untuk pelengkap saja. Bahkan RPP yang dimiliki guru – guru tersebut berasal dari hasil jiplakan RPP guru sekolah lain (Lubis, Djulia, & Hasruddin, 2017, hal. 367-368).

Hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 terdapat beberapa guru terkadang tidak berpedoman dengan RPP yang telah dibuat dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga terkesan RPP dibuat hanya untuk kelengkapan dokumen saja, banyak anggapan bahwa RPP hanya dijadikan formalitas ketika ada pengawas atau kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi. Beberapa guru lebih menyukai mendownload RPP dari internet, dan terdapat guru yang hanya mengedit RPP tahun sebelumnya, mereka hanya mengganti tahun pelajaran, kelas, dan jam pelajaran (Alawiyah, 2014, hal. 11) dan belum dipahaminya paradigma baru tentang kurikulum 2013 (Santosa, Rahmawati, Muhroji, Pradana, & Untari, 2015, hal. 47).

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru PAI di sekolah dengan standar proses pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tergugah untuk meneliti tentang **“Analisis Kesesuaian antara RPP PAI di Sekolah dengan Standar Proses Pendidikan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesesuaian antara RPP PAI di sekolah dengan standar proses pendidikan?. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja komponen dan konten RPP PAI di sekolah?
- 1.2.2 Apakah RPP PAI di sekolah sudah sesuai dengan komponen RPP dalam standar proses pendidikan?
- 1.2.3 Apakah RPP PAI di sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam standar proses pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian antara RPP PAI di sekolah dengan standar proses pendidikan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan komponen dan konten RPP PAI di sekolah.
- 1.3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian RPP PAI di sekolah dengan komponen RPP dalam standar proses pendidikan.
- 1.3.3 Mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian RPP PAI di sekolah dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam standar proses pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Di bawah ini peneliti menjelaskan secara lebih rinci mengenai manfaat penelitian, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan referensi tentang kesesuaian antara RPP PAI di sekolah dengan standar proses pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Islam, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan IPAI.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan rujukan dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan standar proses pendidikan.
- c. Bagi para guru Pendidikan Agama Islam, semoga skripsi ini dapat memberi rujukan pembuatan RPP yang benar sesuai standar proses pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi rujukan dan pijakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang masih terkait.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, bahwa struktur organisasi skripsi ini memuat 5 bab, yaitu sebagai berikut:

- a. Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, yang berisi konsep-konsep, teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu tentang RPP yang sesuai dengan standar proses pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan.
- c. Bab III metode penelitian, yang berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, serta beberapa hal terkait pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV temuan dan pembahasan, yang terdiri atas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- e. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang berisi kesimpulan umum dan khusus dari hasil pembahasan, juga memberikan implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.